



Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru PAUD

Tusino ✉, Titi Rokhayati, Basuki

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, 54111 Jawa Tengah, Indonesia

| tusino@umpwr.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i1.1469> |

Abstrak

Permasalahan penguasaan teknologi dan lemahnya kompetensi bahasa Inggris sering dialami oleh guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini dikarenakan sebagian besar guru PAUD bukan lulusan bahasa Inggris dan jarang menggunakan media digital dalam pembelajaran. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Purworejo menyelenggarakan pelatihan literasi digital untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom. Sebanyak 35 (tiga puluh lima) guru PAUD berpartisipasi dalam kegiatan ini. Untuk mengetahui ketercapaian program dan respon peserta, wawancara terstruktur dilakukan setelah sesi penyampaian materi dan diskusi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta senang dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Program PKM ini mampu memperkuat literasi digital dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan bahasa Inggris di tingkat PAUD. Pelatihan literasi digital lanjutan perlu diselenggarakan dengan menambah jumlah peserta yang berasal dari guru PAUD dan sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi digital, Pembelajaran, Bahasa Inggris, Guru PAUD



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Hasil studi Program for International Student Assessment (PISA) 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 77 negara di dunia (<https://www.oecd.org/pisa/>). Rendahnya literasi membaca, matematika, dan sains siswa disebabkan oleh faktor pemerataan, jumlah, dan kompetensi guru yang masih rendah. Peringkat literasi Indonesia tidak mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya. Rendahnya penguasaan dan penerapan TIK dalam pembelajaran merupakan faktor penyebab kualitas pendidikan Indonesia cenderung stagnan (Limilia & Aristi, 2019).

Di masa pandemi Covid-19 saat ini, pembelajaran di sekolah bergeser dari luring menjadi daring. Guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru didorong untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Samad & Tidore, 2015). Pemahaman dan penguasaan TIK bagi guru menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran daring (Asari, et al., 2019). Semua pendidik di semua jenjang pendidikan dari PAUD sampai perguruan tinggi diharuskan untuk mengajar secara daring (Nahdi & Jatisunda, 2020). Hal ini tentunya menuntut literasi digital guru dalam memanfaatkan berbagai teknik dan media pembelajaran berbasis teknologi (Rachmijati, 2018).

Kompetensi mengajar bahasa Inggris guru PAUD masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor (Maili & Hestiningasih, 2017; Roinah, 2019). Kebanyakan guru PAUD bukan lulusan dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Kemampuan akademik guru PAUD dalam mengajar bahasa Inggris tentunya rendah karena mereka tidak pernah belajar bahasa Inggris secara intensif. Penguasaan kosakata, tata bahasa, pengucapan, dan teknik mengajar bahasa Inggris merupakan masalah yang sering dihadapi. Selain itu, guru PAUD jarang mengikuti pelatihan/workshop terkait penguasaan bahasa Inggris. Literasi digital dalam pembelajaran bagi guru PAUD juga masih rendah. guru PAUD terbiasa mengajar peserta didik dengan belajar sambil bermain (*learning by playing*). Bahkan, siswa di tingkat PAUD terbiasa belajar secara langsung di luar ruangan. Hal ini menyebabkan guru tidak terbiasa menggunakan media/teknologi dalam pembelajaran (Adi & Juniarta, 2017).

Berbagai strategi dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan kompetensi penguasaan digital pendidik. Guru PAUD didorong mengikuti pelatihan, workshop/seminar, *Focus Group Discussion* (FGD) terkait model-model pembelajaran terkini. Penguatan literasi digital dapat ditingkatkan melalui pengenalan media digital yang digunakan dalam pembelajaran baik daring maupun luring (Sumiati & Wijonarko, 2020). Media digital yang sering digunakan antara lain *digital storytelling* dan *digital songs* (Irhandayaningsih, 2020). Para guru menggunakan media digital bercerita dan lagu karena media tersebut dekat dengan dunia anak-anak (Kasdi & Wijayanti, 2017).

Berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan di atas, dosen Program Studi Pendidikan bahasa Inggris menyelenggarakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Program PKM ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital dan kemampuan guru PAUD dalam mengajar bahasa Inggris.

2. Metode

Program PKM ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2021 melalui aplikasi *Zoom*. Sebanyak 35 (tiga puluh lima) guru PAUD yang berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Purworejo mengikuti kegiatan penguatan literasi digital. Peserta kegiatan berusia antara 25-40 tahun dengan rata-rata pengalaman mengajar di tingkat PAUD antara 1-20 tahun. Narasumber kegiatan adalah tiga (3) dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Langkah-langkah kegiatan pelatihan mencakup tiga tahap: (1) persiapan, (3) pelaksanaan, (3) evaluasi. Tahap persiapan meliputi perizinan dan koordinasi dengan mitra, diskusi rencana kegiatan, dan penyiapan materi. Tahap pelaksanaan mencakup penyampaian materi dan diskusi seperti Gambar 1. Selanjutnya, tahap evaluasi meliputi wawancara terstruktur kepada para peserta.



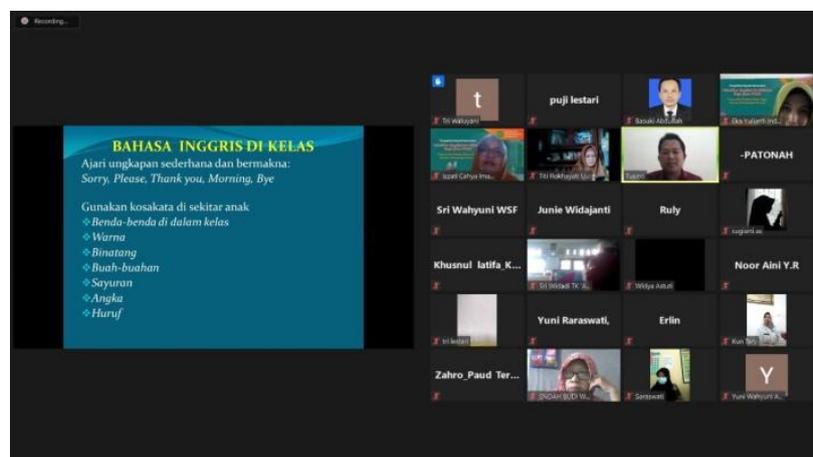
Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pada tahap persiapan, pelaksana PKM meminta izin kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purworejo dan Penilik PAUD di kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo. Selanjutnya, koordinasi dilakukan dengan koordinator guru PAUD kabupaten Purworejo untuk menentukan topik dan waktu pelaksanaan kegiatan. Di tahap pelaksanaan,, narasumber dan peserta kegiatan melakukan kegiatan PKM yang berisi penyampaian materi PKM tentang penguatan literasi digital dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Di tahap evaluasi sebanyak 5 peserta dipilih untuk diwawancarai terkait persepsi peserta program terhadap manfaat pelaksanaan PKM. Peserta dipilih berdasarkan lama mengajar dan frekuensi mengajar bahasa Inggris di kelas.

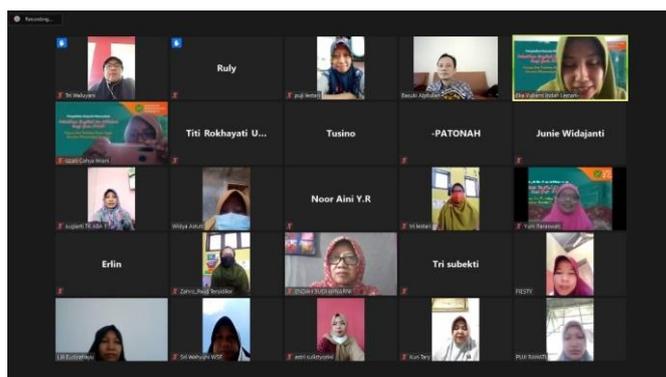
3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dihadiri oleh para peserta yang berasal dari pendidik PAUD dari berbagai kecamatan di Kabupaten Purworejo. Acara dimulai dengan sambutan oleh penilik PAUD di kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Ketiga narasumber mempresentasikan materi tentang pemanfaatan *digital media*, *digital storytelling*, dan *digital songs* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Narasumber pertama menyampaikan materi tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Narasumber kedua menjelaskan materi tentang langkah-langkah penggunaan dan manfaat bercerita digital bagi peserta didik. Selanjutnya, narasumber yang ketiga mempresentasikan pemilihan lagu digital yang sesuai bagi siswa di tingkat PAUD.

Pada sesi diskusi, terdapat tiga orang peserta yang bertanya kepada narasumber. Pertanyaan diberikan secara langsung dan tidak langsung melalui fasilitas chat di *Zoom*. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pentingnya bahasa Inggris untuk anak usia dini, masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan efektivitas media digital dalam pembelajaran. Semua pertanyaan yang diajukan dapat dijawab dengan baik oleh narasumber pelatihan. Setelah sesi penyampaian materi dan diskusi, sebanyak para peserta pelatihan diwawancarai tentang manfaat pelatihan literasi digital bagi guru PAUD. Sesi pemaparan materi dan diskusi kegiatan disajikan pada [Gambar 2](#) dan [Gambar 3](#).



Gambar 2. Presentasi materi



Gambar 3. Sesi diskusi

Evaluasi kegiatan melalui wawancara kepada para peserta pelatihan dilakukan secara daring menggunakan media Zoom. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat ketercapaian program PKM dalam meningkatkan literasi digital peserta program. Hasil wawancara peserta menunjukkan manfaat pelatihan literasi digital dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3.1. Peningkatan Literasi Digital

Program PKM ini baik untuk guru dalam meningkatkan kecakapan literasi digital. Sebelum pelatihan, guru belum memahami cara menggunakan berbagai media digital dalam pembelajaran.

Menurut saya, kegiatan ini sangat baik untuk membantu para guru PAUD dalam menguasai berbagai macam media digital. Sebelum ini, saya tidak tahu apa itu media digital. (Wawancara, Peserta 1)

3.2. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris

Program PKM ini baik untuk guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Sebelum pelatihan, kompetensi bahasa Inggris guru PAUD masih kurang yang ditunjukkan lemahnya penguasaan kosakata dan pengucapan kata yang tidak tepat.

Saya pikir kegiatan ini penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru. Sebagai seorang yang bukan lulusan bahasa Inggris, saya merasa sangat lemah dalam kosakata dan pengucapan kosakata bahasa Inggris yang benar. (Wawancara, Peserta 2)

3.3. Kemudahan Media/ Platform Digital

Program PKM ini penting bagi guru dalam menguasai berbagai media/platform digital. Sebelum pelatihan, guru belum mengetahui berbagai jenis media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peserta didik juga tertarik dengan media digital karena proses pembelajaran menjadi mengasyikan.

Menurut saya, kegiatan ini penting untuk memotivasi guru agar selalu menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran. Media digital akan membantu dan mempermudah guru dalam mengajar. (Wawancara, Peserta 3)

3.4. Peningkatan Kompetensi Berbicara (*Speaking Skill*)

Media *digital storytelling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Setiap peserta didik akan termotivasi dan senang bercerita di kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator ketika proses pembelajaran. Selain itu, guru memberikan banyak input bahasa untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Menurut saya, *digital storytelling* membuat siswa tertantang untuk berbicara. Bercerita itu dekat dengan dunia anak-anak karena mereka selalu tertarik dengan cerita seperti fabel, legenda, dan mitos. (Wawancara, Peserta 4)

3.5. Peningkatan kompetensi mendengar (*listening skill*)

Media *digital songs* dapat mengembangkan kemampuan *listening* peserta didik. Setiap peserta didik senang mendengarkan lagu. Guru berperan sebagai *role model* ketika mendengarkan lagu. Guru memberikan contoh pengucapan lagu bahasa Inggris dengan benar.

Menurut saya, *digital songs* membuat siswa tertarik mencermati kosakata yang diucapkan karena dikemas dengan lagu-lagu ceria. Anak-anak juga mudah menirukan lagu yang didengarkan. (Wawancara, Peserta 5)

Program PkM literasi digital meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Media digital memudahkan guru dalam mengajar di kelas baik secara daring maupun luring. Selain itu, peserta didik akan tertarik belajar bahasa Inggris ketika guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Media digital juga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di kelas (Syathroh, et al., 2020).

Program PKM literasi digital meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar bahasa Inggris. Setelah mengikuti kegiatan ini, perbendaharaan kosakata dan pengucapan kata para pendidik dapat meningkat dan menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan peserta pelatihan. Para peserta menguasai penggunaan media digital yang meliputi bercerita dan lagu digital. Pemanfaatan media digital menekankan partisipasi aktif siswa dimana guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Sudyana, et al., 2021).

Media digital seperti *digital storytelling* dan *digital songs* dapat mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik (Asri, et al., 2017). Berbicara dan mendengar merupakan kemampuan berbahasa yang dapat ditingkatkan dengan media digital. Hal tersebut dikarenakan *speaking* dan *listening skill* adalah kemampuan yang perlu dikembangkan sebelum kemampuan membaca dan menulis (Padmadewi, et al., 2009). Pemilihan teknik dan media yang tepat oleh guru akan mendorong pencapaian kompetensi berbahasa secara optimal.

Pelaksana PKM telah memberikan pelatihan penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat PAUD secara daring. Selain itu, narasumber juga mengajarkan materi dasar pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu dan bercerita. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung dan wawancara dengan peserta, guru PAUD mengikuti pelatihan secara aktif dan antusias. Mereka juga bersedia untuk mengikuti pelatihan lanjutan di masa yang akan datang. Tujuan program ini dapat tercapai dengan adanya peningkatan literasi digital dan kompetensi bahasa Inggris peserta terutama penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar. Kegiatan pelatihan selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah jumlah peserta dan keluasan cakupan materi pelatihan.

4. Kesimpulan

Program PKM ini mampu memperkuat literasi digital dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan bahasa Inggris di tingkat PAUD. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi para pendidik dan calon pendidik di tingkat dasar. Hasil wawancara dengan peserta PKM menunjukkan bahwa media/platform digital perlu digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar bahasa. Di masa yang akan datang, program pelatihan digital bagi guru perlu diadakan dengan menambah keberagaman dan jumlah peserta yang berasal dari tingkat PAUD, TK, dan Sekolah Dasar.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra PKM ini yakni guru PAUD di Kabupaten Purworejo atas kerjasamanya. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo atas izin dan bantuan dana hibah pengabdian Tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Adi, P., & Juniarta, K. (2017). Literasi ICT bagi kelompok guru bahasa Inggris di Nusa Penida-Bali. *Jurnal Widya Laksana*, 6(2), 136-144.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3, 98-104.
- Asri, A. N., Indrianti, T., & Perdanasari, N. (2017). Penerapan digital storytelling dalam pembelajaran bahasa Inggris di Program Studi Manajemen Informatika. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(2), 81-89.
- <https://www.oecd.org/pisa/> The OECD PISA (*Programme for International Student Assessment*). Diunduh 6 September 2021.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Anuwa*, 4(2), 231-240.
- Kasdi, K., & Wijayanti, D. N. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris efektif melalui lagu anak-anak untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1931>
- Limilia, P., & Aristi, N. (2019). Literasi media dan digital di Indonesia: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Komunikatif*, 8(2), 205-222. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2199>
- Maili, S. N., & Hestiningih, W. (2017). Masalah-masalah pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 54-62. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i1.2607>

- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Padmadewi, N. N., Nitiasih, P. K., & Artini, L. P. (2009). Model konseptual pembelajaran bahasa Inggris berbasis budaya untuk sekolah dasar di Bali. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 42(3), 170–177.
- Rachmijati, C. (2018). Penggunaan internet sebagai optimalisasi media pembelajaran bahasa Inggris (Program pengabdian pada masyarakat di Desa Margaluyu Kecamatan Cipendeuy). *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.22460/as.v1i2p61-74.106>
- Roinah, R. (2019). Problematika dalam pembelajaran bahasa Inggris di Stain Bengkalis. *Quality*, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.4966>
- Samad, F., & Tidore, N. (2015). Strategi pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk anak usia dini. *Cahaya PAUD*, 2, 47–57.
- Sudyana, D. K., Surawati, N. M., Hindu, U., & Denpasar, I. (2021). Analisis penerapan literasi digital dalam menciptakan kemandirian belajar siswa Hindu di masa pandemi Covid 19. *Widyanatya*, 3, 1–5.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Syathroh, I. L., Satriani, I., Santoso, I., Inggris, P. B., & Siliwangi, I. (2020). Peningkatan literasi teknologi guru bahasa Inggris melalui pelatihan digital storytelling di Kecamatan Jalan Cagak-Subang. Januari, 03(01), 138–147. <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3553>